

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa diantaranya; (1) bentuk penyajian nyanyian *Oebanit* dalam aktifitas mengikat jagung pada masyarakat desa Oelneke dan (2) kajian tentang makna yang terkandung dalam nyanyian *Oebanit* dalam aktifitas mengikat jagung. nyanyian ini secara umum masyarakat desa Oelneke ingin menyampaikan segala rasa syukur mereka atas hasil panen yang mereka terima pada satu musim ini dan dengan harapan semoga musim panen yang akan datang panen semakin melimpah. Berikut ini ada beberapa bentuk penyajian dalam nyanyian *Oebanit* yakni;

a. Bentuk penyajian

1. Anggota

Anggota yang terdapat dalam nyanyian *Oebanit* itu tidak dibatasi oleh siapapun. Banyaknya orang yang berpartisipasi dalam nyanyian tersebut menjadi suatu kesenangan bagi setiap masyarakat karena menjunjung tinggi nilai gotong royong, relasi sosial, dan relasi dengan Tuhan.

2. Pemimpin (*am nait nel*)

Pemimpin dalam nyanyian tersebut adalah *am nait nel*. Pemimpin yang terdapat dalam nyanyian tersebut berjumlah dua orang. Karena

dalam nyanyian itu terdapat dua kelompok yang masing-masing dari kedua kelompok tersebut mempunyai satu pemimpin. Tugas pemimpin adalah untuk menjawab pantun yang disampaikan oleh kelompok yang satu dan begitupun sebaliknya.

3. Formasi dan busana

Formasi dan busana yang dikenakan dalam nyanyian ini adalah bebas dan rapi. Aktifitas ini tidak membutuhkan pakaian yang berkaitan dengan etnis dari suku tersebut. Sedangkan formasi yang terbentuk dalam nyanyian ini duduk melingkar sambil bernyanyi dan mengigit jagung hingga selesai. Nyanyian ini tidak memiliki gerakan tubuh sesuai dengan irama yang ada dan tidak memiliki alat pengiring melainkan hanya menggunakan vokal manusia.

B. Saran

1. Kepada masyarakat desa Oelneke agar terus menjunjung nilai-nilai budaya terlebih khusus dalam nyanyian tradisional agar nilai-nilai luhur yang terkandung dalam nyanyian tersebut tidak dapat mengalami pergeseran dalam hal bentuk penyajian dan makna dari nyanyian itu (*Oebanit*).
2. Kepada generasi Z agar tetap berpegang pada budaya-budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai antara sesama manusia dan manusia dengan Tuhan yang diimani. Jangan tergiur

3. dengan budaya-budaya barat yang hanya muncul dan berakhir tanpa meninggalkan jejak.
4. Semoga para pemuka adat dan pemerintah desa mempertimbangkan penerapan nyanyian Oebanit kepada generasi muda muda menjadi bukti nyata bagaimana kepedulian masyarakat secara umum dalam melestarikan nyanyian Oebanit ini sekurang-kurangnya setahun sekali.